

**GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT RSJ DAN RSU TERHADAP PASIEN DENGAN
GANGGUAN JIWA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan
pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universits Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

Nawanggalih Citrasmi
20120320040

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI KTI
GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT RSJ DAN RSU TERHADAP PASIEN DENGAN
GANGGUAN JIWA**

Disusun oleh:

Nawanggalih Citrasmi

20120320040

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 14 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Shanti Wardaningsih, S.Kp., M.Kep., Sp.Jiwa., PhD (.....)

NIK : 173058

Dosen Penguji :

Ns. Sutejo, M.Kep., Sp.Kep.J (.....)

NIK : 198112092010121003

Mengetahui

Kaprodi Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC)

Perception Description of Psychiatric and General Nurse Toward Patients with Mental Disorder

Nawanggalih Citrasmi¹, Shanti Wardaningsih²

¹Student of Nursing Academy University Muhammadiyah Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Academy University Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail : nawang.citrasmi@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Mental disorders is a condition that cause disturbance in a person's psychological functioning and creates obstacles in implementing the social role of family environment and the surrounding community. Negative views or stigma of mental disorders causes people isolated from their social environment and get treatment less decent and humane society even his own family. The recovery process and the handling of clients with mental disorder involves multiple disciplines include doctors, nurses, psychologists, and many other health professionals involved in it. A wrong perception can cause a person to be nervous, do not like, uncomfortable and dissatisfied, therefore, we need to understand the perception that people become excited, happy and satisfied.*

Purpose: *The purpose of this study is to describe the nurse's perception Mental Hospital and General Hospital nurses to patients with mental disorders.*

Methods: *This study is a non-experimental, cross-sectional design. The sampling technique used is the probability sampling with simple random sampling method. Total population in this study were 307 population, a population of 307 are calculated with the formula and found 80 respondents soul nurses and 80 general nurses respondents.*

Results: *Results of statistical test analysis using the Mann-Whitney test obtained p value = 0.001 ($p = \leq 0,05$).*

Conclusion: *No comparison to the nurse's perception Mental Hospital and General Hospital on patients with psychiatric disorders showed differences in perceptions of the two groups of respondents.*

Keywords: *Mental Disorder, Perception, Nurses, Psychiatric Hospital, General Hospital*

Gambaran Persepsi Perawat Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum terhadap Pasien dengan Gangguan Jiwa

Nawanggalih Citrasmi¹, Shanti Wardaningsih²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UMY

e-mail : nawang.citrasmi@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan seseorang serta menimbulkan hambatan dalam melaksanakan peran sosial dilingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Pandangan negatif atau stigma dari masyarakat menyebabkan penderita gangguan jiwa terkucil dari lingkungan sosialnya dan mendapatkan perlakuan yang kurang layak dan manusiawi dari masyarakat bahkan keluarganya sendiri. Proses pemulihan dan penanganan pada klien dengan gangguan jiwa melibatkan berbagai disiplin ilmu meliputi dokter, perawat, psikolog, dan masih banyak tenaga kesehatan lain yang terlibat di dalamnya. Persepsi yang salah dapat menyebabkan seseorang menjadi tegang, tidak suka, tidak nyaman dan tidak puas, oleh karena itu perlunya kita memahami persepsi agar orang menjadi senang, bahagia dan puas.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi perawat Rumah Sakit Jiwa dan perawat Rumah Sakit Umum terhadap pasien dengan gangguan jiwa.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 307 populasi, dari 307 populasi tersebut dihitung dengan rumus dan ditemukan 80 responden perawat jiwa dan 80 responden perawat umum.

Hasil Penelitian: Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai p value = 0,001 ($p \leq 0,05$).

Kesimpulan: Ada perbandingan persepsi perawat Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum terhadap pasien dengan gangguan jiwa menunjukkan adanya perbedaan persepsi terhadap dua kelompok responden.

Kata Kunci : Gangguan Jiwa, Persepsi, Perawat, Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit Umum

I. Pendahuluan

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia¹. Gangguan jiwa merupakan suatu perubahan yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan seseorang serta menimbulkan hambatan dalam melaksanakan peran sosial dilingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya². Sementara gangguan jiwa berat di Indonesia sebanyak 1.728 orang dan terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah

(masing – masing 2,7%).

Prevalensi gangguan jiwa berat nasional sebesar 1,7 per mil³.

Saat ini masyarakat Indonesia masih memandang negatif terhadap penyakit gangguan jiwa sebagai orang yang membahayakan dan penyakit yang tidak dapat disembuhkan karena masyarakat kurang memahami penyebab dan perawatan pada penderita gangguan jiwa. Pandangan negatif atau stigma dari masyarakat menyebabkan penderita gangguan jiwa terkucil dari lingkungan sosialnya dan mendapatkan perlakuan yang kurang layak dan manusiawi dari masyarakat bahkan keluarganya sendiri⁴.

Dengan adanya stigma dari masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa sangat dibutuhkan tenaga kesehatan dalam

mencapai pemulihan pasien. Proses pemulihan dan penanganan pada klien dengan gangguan jiwa melibatkan berbagai disiplin ilmu meliputi dokter, perawat, psikolog, dan masih banyak tenaga kesehatan lain yang terlibat di dalamnya⁵.

Keterlibatan tenaga kesehatan yang merupakan pihak yang langsung berhubungan dengan pasien dinilai tidak mungkin memiliki stigma negatif dalam penyembuhan pasien gangguan jiwa⁶. Persepsi setiap individu dapat berbeda pada situasi yang sama, hal ini dapat terjadi karena setiap individu memiliki penerimaan dan interpretasi yang berbeda. Persepsi yang salah dapat menyebabkan seseorang menjadi tegang, tidak suka, tidak nyaman dan tidak puas, oleh karena itu perlunya kita memahami

persepsi agar orang menjadi senang, bahagia dan puas⁷.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSJ Grhasia DIY pada tanggal 22 Februari 2016 didapatkan hasil dari 10 perawat jiwa 8 perawat atau 80% perawat memiliki persepsi yang positif terhadap pasien dengan gangguan jiwa dan 2 perawat atau 20% lainnya memiliki persepsi yang negatif. Sedangkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tanggal 27 Februari 2016 didapatkan hasil dari 10 perawat jiwa 6 perawat atau 60% perawat memiliki persepsi yang positif terhadap pasien dengan gangguan jiwa dan 4 perawat atau 40% lainnya memiliki persepsi yang negatif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tentang gambaran persepsi perawat rumah sakit jiwa dan rumah sakit umum terhadap pasien dengan gangguan jiwa perlu dilakukan.

II. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimental dengan rancangan *cross-sectional* dengan menekankan waktu pengukuran hanya satu kali pada satu saat dalam observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi perawat Rumah Sakit Jiwa dan perawat Rumah Sakit Umum terhadap pasien dengan gangguan jiwa.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Ghrasia Daerah

Istimewa Yogyakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini ialah menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 responden pada masing-masing tempat penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2016. Tempat penelitian di Rumah Sakit Ghrasia Daerah Istimewa Yogyakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

III. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (perawat) berdasarkan usia, jenis kelamin, lama bekerja pendidikan terakhir dan adanya anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa di RSJ Ghrasia DIY, Juni tahun 2016 (n=80)

No	Karakteristik Responden	RSJ Grhasia DIY	
		Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	17 – 25 th	11	13.8
	26 – 35 th	22	27.5
	36 – 45 th	39	48.8
	46 – 55 th	7	8.8
	56 – 65 th	1	1.2
	Total	80	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	30	37.5
	Perempuan	50	62.5
	Total	80	100.0
3	Lama Bekerja		
	≤ 3 th	13	16.2
	> 3 th	67	83.8
	Total	80	100.0
4	Pendidikan Terakhir		
	D-III/ D-IV	71	88.8
	S1/Ners	9	11.2
	Total	80	100.0
5	Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Jiwa		
	Ya	0	0.0
	Tidak	80	100.0
	Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui karakteristik responden di RSJ Grhasia DIY mayoritas usia berumur 36 – 45 tahun yaitu masa dewasa akhir sebanyak 39 responden (perawat) dengan persentase 48,8 %. Dilihat dari jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 50 perawat dengan persentase 62,5%. Responden paling banyak lama bekerja >3th sebanyak 67 responden dengan persentase 83,8 %. Data pendidikan terakhir responden didapatkan mayoritas D-III/ D-IV sebanyak 71 responden dengan persentase 88,8 %. Selain itu, riwayat

anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa pada perawat RSJ Grhasia DIY tidak ada

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (perawat) berdasarkan usia, jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan terakhir dan adanya anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa di RS PKU Muhammadiyah Gamping, Juni tahun 2016 (n=80)

No	Karakteristik Responden	RS PKU Muhammadiyah Gamping	
		Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	17 – 25 th	22	27.5
	26 – 35 th	50	62.5
	36 – 45 th	8	10.0
	46 – 55 th	0	0.0
	56 – 65 th	0	0.0
	Total	80	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	10.0
	Perempuan	72	90.0
	Total	80	100.0
3	Lama Bekerja		
	≤ 3 th	57	71.2
	> 3 th	23	28.8
	Total	80	100.0
4	Pendidikan Terakhir		
	D-III/ D-IV	41	51.2
	S1/Ners	39	48.8
	Total	80	100.0
5	Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Jiwa		
	Ya	4	5.0
	Tidak	76	95.0
	Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui karakteristik responden di RS PKU Muhammadiyah Gamping mayoritas usia berumur 26 – 35 tahun yaitu masa dewasa awal sebanyak 50 responden (perawat) dengan persentase 62,5 %. Dilihat dari jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 72 perawat

dengan persentase 90,0%. Responden paling banyak lama bekerja ≤ 3 th sebanyak 57 responden dengan persentase 71,2 %. Data pendidikan terakhir responden didapatkan mayoritas D-III/D-IV sebanyak 41 responden dengan persentase 51,2 %. Selain itu, riwayat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa pada perawat RSJ Grhasia DIY mayoritas tidak memiliki sebanyak 76 responden dengan persentase 95 %.

2. Analisa Univariat

a. Gambaran persepsi perawat di RSJ Grhasia DIY dan RS PKU Muhammadiyah Gamping terhadap pasien dengan gangguan jiwa

Tabel 4

Gambaran persepsi perawat di RSJ Grhasia DIY dan RS PKU Muhammadiyah Gamping terhadap pasien dengan gangguan jiwa

Persepsi perawat terhadap pasien dengan gangguan jiwa	N	Mean	Baik (%)	Sangat Baik (%)
RSJ Grhasia DIY	80	41.58	55.0	45.0
RS PKU Muhammadiyah Gamping	80	39.99	78.7	18.8

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil persepsi responden di RSJ Grhasia DIY yaitu mean 41,58, persepsi baik 55%, persepsi sangat baik 45%. Dilihat hasil persepsi responden di RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu mean 39,99, persepsi baik 78.7%, persepsi sangat baik 18.8%. Dari hasil di atas terlihat bahwa ada perbedaan antara dua kelompok kontrol, yaitu pada nilai rata-rata lebih besar pada responden (perawat) di RSJ Grhasia DIY daripada perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping. Selain itu pada persepsi baik lebih besar pada RS PKU Muhammadiyah Gamping. Selanjutnya untuk hasil persepsi sangat baik lebih banyak pada perawat RSJ Grhasia DIY daripada RS PKU Muhammadiyah Gamping.

b. Persepsi perawat terhadap pasien gangguan jiwa

Tabel 5
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perawat RSJ Grhasia DIY (n=80) dan Perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping (n=80) dengan analisa *crosstabs*

Institusi	Karakteristik	Persepsi		Total
		Baik	Sangat Baik	
RSJ Grhasia DIY	Usia			
	17 – 25 th	8 (10.0%)	3 (3.8%)	11 (13.8%)
	26 – 35 th	10 (12.5%)	12 (15.0%)	22 (27.5%)
	36 – 45 th	20 (25.0%)	19 (23.8%)	39 (48.8%)
	46 – 55 th	5 (6.2%)	2 (2.5%)	7 (8.8%)
	56 – 65 th	1 (1.2%)	0 (0.0%)	1 (1.2%)
	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	17 (21.2%)	13 (1.2%)	30 (37.5%)
	Perempuan	27 (33.8%)	23 (22.8%)	50 (2.5%)
	Lama Bekerja			
≤ 3 th	9 (11.2%)	4 (5.0%)	13 (16.2%)	
> 3 th	35 (43.8%)	32 (40.0%)	67 (83.8%)	
Pendidikan Terakhir				
D-III/ D-IV	40 (50.0%)	31 (38.8%)	71 (88.8%)	
S1/Ners	4 (5.0%)	5 (6.2%)	9 (11.2%)	
Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Jiwa				
Ya	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	
Tidak	44 (55.0%)	36 (45.0%)	80 (100.0%)	
RS PKU Muhammadiyah Gamping	Usia			
	17 – 25 th	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)
	26 – 35 th	15 (18.8%)	7 (8.8%)	22 (27.5%)
	36 – 45 th	42 (52.5%)	8 (10.0%)	50 (62.5%)
	46 – 55 th	6 (7.%)	2 (2.5%)	8 (10.0%)
	56 – 65 th	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)
	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	4 (5.0%)	4 (5.0%)	8 (10.0%)
	Perempuan	59 (73.8%)	13 (16.2%)	72 (90.0%)
	Lama Bekerja			
≤ 3 th	43 (53.8%)	14 (17.5%)	57 (71.2%)	
> 3 th	20 (25%)	3 (3.8%)	23 (28.8%)	
Pendidikan Terakhir				
D-III/ D-IV	37 (46.2%)	4 (5.0%)	41 (51.2%)	
S1/Ners	26 (32.5%)	13 (16.2%)	39 (48.8%)	
Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Jiwa				
Ya	2 (2.5%)	2 (2.5%)	4 (5.0%)	
Tidak	61 (76.2%)	15 (18.8%)	76 (95.0%)	

Dari data tabel 5 diatas kelompok responden RSJ Grhasia berdasarkan karakteristik usia paling banyak adalah usia 36 – 45 sebanyak 39 perawat dengan persepsi baik 20

(25.0%) dan persepsi sangat baik 19 (23.8%). Responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 50 perawat dengan persepsi baik 27 (33.8%) dan persepsi sangat baik. Responden berdasarkan lama bekerja paling banyak >3th sebanyak 76 dengan persepsi baik 35 (43.8%) dan persepsi sangat baik 32 (40.0%). Responden berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak D-III/ D-IV dengan persepsi baik 40 (50.0%) dan persepsi sangat baik 31 (38.8%). Responden berdasarkan anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa seluruhnya tidak memiliki dengan persepsi baik 44 (55.0%) dan persepsi sangat baik 36 (45.0%).

Dari data tabel 5 diatas kelompok responden RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan karakteristik usia paling banyak adalah usia 36 – 45 sebanyak 50 perawat dengan persepsi baik 42 (52.5%) dan

persepsi sangat baik 8 (10.0%). Responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 72 perawat dengan persepsi baik 59 (73.8%) dan persepsi sangat baik 13 (16.2%). Responden berdasarkan lama bekerja paling banyak >3th sebanyak 57 dengan persepsi baik 43 (53.8%) dan persepsi sangat baik 14 (17.5%). Responden berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak D-III/ D-IV sebanyak 41 dengan persepsi baik 37 (46.2%) dan persepsi sangat baik 4 (5.0%). Responden berdasarkan anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa seluruhnya tidak memiliki dengan persepsi baik 61 (76.2%) dan persepsi sangat baik 15 (18.8%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 6

Hasil Uji perbandingan persepsi Perawat RSU dan RSJ terhadap pasien dengan gangguan jiwa dengan *Mann-Whitney Test*

Persepsi perawat terhadap pasien dengan gangguan jiwa	P value
RSU	0,001
RSJ	

Berdasarkan tabel 6, setelah dilakukan olah data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai P value < 0,05 yakni 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara perawat RSJ Ghrasia DIY dan perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping terhadap pasien dengan gangguan jiwa.

IV. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan data pada tabel 2 dan 3 karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak di RSJ Grhasia DIY dan RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu berusia 36 – 45 th. Menurut Depkes RI (2009) umur 36 – 45 termasuk dalam kategori dewasa akhir. Masa dewasa akhir merupakan masa dimana seseorang mempunyai kelebihan

tentang daya analitis tetapi pada umumnya memiliki tingkat partisipasi lebih rendah⁸.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian pada tabel 2 dan 3 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di RSJ Grhasia DIY dan RS PKU Muhammadiyah Gamping mayoritas perempuan. Terdapat budaya yang mempengaruhi persepsi dan profesi seseorang, yaitu budaya bahwa perawat merupakan pekerjaan wanita karena wanita dianggap memiliki sifat yang lebih lembut dan rajin dibandingkan dengan laki laki⁹. Terdapat penelitian bahwa laki laki memiliki persepsi lebih negatif dibandingkan dengan perempuan⁹.

c. Lama Bekerja

Hasil penelitian pada tabel 2 dan 3 karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di RSJ

Grhasia DIY paling banyak pada perawat yang bekerja >3th. Dilihat dari hasil diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan lama bekerja antara RSJ Grhasia dan RS PKU Muhammadiyah Gamping. Semakin bertambahnya pengalaman yang mereka miliki maka akan membantu mereka untuk memberikan persepsi terhadap pasien dengan gangguan jiwa¹⁰. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Amriyanti dimana lama kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas perawat¹¹.

d. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian pada tabel 2 dan 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di RSJ Grhasia DIY dan RS PKU Muhammadiyah Gamping sama yaitu paling banyak D-III/D-IV. pendidikan tinggi keperawatan sangat berperan dalam membina

sikap, pandangan dan kemampuan profesional lulusannya, diharapkan perawat mampu bersikap dan berpandangan profesional, berwawasan keperawatan yang luas, serta mempunyai pengetahuan ilmiah keperawatan yang memadai, dan menguasai keterampilan profesional secara baik dan benar¹².

e. Memiliki Anggota Keluarga yang Memiliki Gangguan Jiwa

Hasil penelitian pada tabel 2 dan 3 karakteristik responden berdasarkan ada tidaknya anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa di RSJ Grhasia DIY seluruhnya tidak memiliki anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa. Sedangkan di RS PKU Muhammadiyah Gamping hampir seluruhnya tidak memiliki anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa. Kurangnya

pengetahuan, tingkat pendidikan rendah, pengalaman kurang profesional, dan tidak ada keakraban, yaitu tidak ada teman atau kerabat dengan penyakit mental, merupakan faktor terkait dengan persepsi dan sikap yang lebih negatif dan tidak menguntungkan¹³. Kontak pribadi dengan orang gangguan jiwa akan memiliki dampak positif pada persepsi seseorang karena sering berinteraksi satu sama lain¹⁴.

2. Persepsi Perawat Terhadap Pasien dengan Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil uji perbandingan persepsi perawat RSJ dan RSU terhadap pasien dengan gangguan jiwa dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *P value* < 0,05 yakni 0,001 yang berarti terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara perawat RSJ Grhasia DIY dengan RS PKU

Muhammadiyah Gamping terhadap pasien dengan gangguan jiwa. Perbedaan persepsi antara kedua kelompok perawat tersebut dapat diartikan bahwa persepsi perawat RSJ Grhasia DIY lebih baik daripada RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hal tersebut didukung oleh studi yang dilakukan oleh Björkman membandingkan persepsi perawat yang bekerja di Rumah sakit jiwa dengan perawat yang bekerja di rumah sakit umum, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi dan sikap perawat rumah sakit jiwa lebih positif dibandingkan dengan perawat rumah sakit umum¹⁵. Perbedaan lingkungan kerja juga mempengaruhi persepsi, dimana perawat di lingkungan rawat inap kesehatan mental akan memiliki persepsi dan sikap lebih negatif dibandingkan perawat luar¹⁶.

Perawat dalam lingkungan kesehatan mental memiliki kontak dengan gangguan jiwa lebih banyak dan dianggap mendorong keyakinan negatif, pesimisme dan keputusasaan dalam merawat pasien.

V. DaftarPustaka

1. Undang – Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. (2014). Diakses 21 Januari 2016 dari <http://www.kemencopmk.go.id/sites/default/files/produktukum/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202014.pdf>
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2003). Buku Pedoman Kesehatan Jiwa. Jakarta.
3. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2013). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia. Diakses 21 Januari 2016 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>.
4. Torrey F.E., & Betesda, M.D. (2011). *The Association of Stigma with Violence*. Washington,DC: American psychiatric Association (APA).
5. Nurjannah, I. (2005). *Pedoman Penanganan pada Gangguan Jiwa*. Yogyakarta : Mocomedia.
6. Ahmedani, B.K. (2011). *Mental Health Stigma : Society, Individuals, and the Profession*. J Soc Work Values Ethics. 2011 ;

- 8(2): 4-1-4-16. Diakses 26 Januari 2016 dari www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3248273/.
7. Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 Volume 1&2. Jakarta: EGC.
 8. Sofiana & Purbadi. (2006). *Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit X*. Jurnal. Manado : UNSRAT
 9. Ewalds-Kvist B., Högberg T. & Lutzen K. (2012). *Impact of gender and age on attitudes towards mental illness in Sweden*. Nordic Journal of Psychiatry **67**, 360–368. Diakses 3 Agustus 2016 dari https://www.researchgate.net/publication/233929524_Impact_of_gender_and_age_on_attitudes_towards_mental_illness_in_Sweden.
 10. Gadjali, R.K dan Birton, M.N.A. (2014). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Masa Kerja Terhadap Persepsi Etis Akuntan Manajemen dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diakses 1 Agustus 2016 dari www.multiparadigma.lecture.uib.ac.id/files/2014/09/054.pdf
 11. Amriyati, Sumarmi, Sutoto. (2003). *Kinerja Perawat Ditinjau dari Lingkungan Kerja dan Karakteristik Individu Studi pada Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Banyumas Unit Swadana Daerah*. Jurnal Manajemen Pelayanan Keperawatan Vol.06/No.01/2003. Diakses 2 Agustus 2016 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=131699>
 12. Nursalam, Efendi, Ferry. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
 13. van der Kluit M.J. & Goossens P.J. (2011). *Factors influencing attitudes of nurses in general health care toward patients with comorbid mental illness: an integrative literature review*. Issues in Mental Health Nursing **32**, 519–527. Diakses 3 Agustus 2016 dari https://www.researchgate.net/publication/51500380_Factors_Influencing_Attitudes_of_Nurses_in_General_Health_Care_Toward_Patients_with_Comorbid_Mental_Illness_An_Integrative_Literature_Review
 14. Martensson, G., Jacobsson, W., dan Engstrom, M. (2014). *Mental Health Nursing Staff's Attitudes Towards Mental Illness: an analysis Of Related Factors*. Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing, 2014,21, 782-788. Diakses 28 Januari 2016 dari www.diva-portal.org/smash/get/diva/2771243/FULLTEXT01.
 15. Björkman T., Angelman T. & Jonsson M. (2008). *Attitudes towards people with mental illness: a cross-sectional study among nursing staff in psychiatric and somatic care*. Scandinavian Journal of Caring Sciences **22**, 170–177.
 16. Hansson L., Jormfeldt H., Svedberg P., et al. (2013). *Mental health professionals' attitudes towards people with mental illness: do they differ from attitudes held by people with mental illness? The International Journal of Social Psychiatry* **59**, 48–54.